

KESESUAIAN MEDIA PIJAK TOKEK RUMAH DI DESA NGAREANAK KABUPATEN KENDAL

**Fauzan Hari Siswanto¹, Margareta Rahayuningsih^{2*},
Ning Setiati³, Nana Kariada Tri Martuti⁴**

¹ Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang
Jl. Raya Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229.

*Email: etak_sigid@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Gekko gekko sering disebut tokek rumah merupakan spesies tokek yang mengalami perubahan status dari nonapendiks CITES menjadi masuk daftar apendiks II. Populasi tokek rumah secara lokal belum banyak diketahui di wilayah persebarannya di Indonesia. Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu dilakukan survei lapangan guna mendapatkan gambaran terkini. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian substrat tekstur permukaan media pijak tokek rumah (*Gekko gekko*) di Kabupaten Kendal. Kajian dilakukan melalui sebuah metode visual encounter survey dengan poin pengamatan adalah media pijak yang digunakan tokek rumah pada 204 bangunan rumah sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokek rumah cenderung memilih habitat yang dekat dengan permukiman manusia, dengan media pijak ditemukan terbanyak pada perabotan kayu (14 individu), selanjutnya diikuti tembok berlapis cat (9 individu), sementara saluran pipa menjadi media pijak paling sedikit (1 individu).

Kata kunci: *Gekko gekko*, media pijak, tokek rumah

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 tokek rumah mengalami perubahan status dari non-apendiks CITES menjadi masuk daftar apendiks II dengan alasan laju perburuan satwa reptilia ini sangat besar dan tidak terkontrol (CITES 2019). Tokek rumah digunakan sebagai komoditas bahan baku obat dengan besar, tetapi belum ada survei yang sistematis untuk mengetahui bagaimana status populasi tokek rumah di alam (Kurniati et al., 2019).

Perburuan reptil untuk nilai obat potensial atau sebagai bahan makanan adalah umum di antara komunitas pemburu maupun pengumpul (Subramanean & Vikram Reddy, 2012). Tujuan pemanfaatan satwa liar sebagai obat adalah bagian dari pengetahuan tradisional masyarakat. Pengetahuan tradisional umumnya mengacu pada pengetahuan, inovasi dan praktik masyarakat adat dan masyarakat lokal yang terkait dengan sumber daya genetik, yang dikembangkan melalui pengalaman masyarakat selama berabad-abad, disesuaikan dengan kebutuhan lokal, budaya dan lingkungan serta diturunkan dari generasi ke generasi (Mardiastuti et al., 2021).

Tokek rumah ditemukan di berbagai Habitat; habitat yang paling disukai adalah permukiman manusia (Fakhri Fauzan et al., 2022). Penelitian Yashmita-Ulman *et al.*, 2022. mengidentifikasi bahwa spesies tokek rumah sering ditemukan di daerah yang dekat dengan tempat tinggal manusia seperti kebun rumah, perkebunan, dan perumahan. Dalam pengambilan data menunjukkan pola bahwa tokek rumah lebih menyukai habitat yang dekat dengan permukiman manusia, dan pemilihan kayu tertentu sebagai bahan bangunan keberadaan tokek rumah didalam rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan tokek rumah berdekatan dengan permukiman manusia. Pertama, tokek rumah adaptif dengan gangguan lingkungan (Ari Janiawati et al., 2016) (Singh et al., 2016). Dengan demikian tokek rumah tidak merasa terganggu oleh aktivitas sekitarnya di habitat yang dimodifikasi manusia. Kedua, tokek rumah dikawasan permukiman juga terkait dengan ketersediaan dan peluang pangan yang lebih tinggi. Beberapa serangga dapat menjadi mangsa

utama tokek rumah (serangga nokturnal dengan sifat fototropik positif) di daerah permukiman dan tempat dan tempat persembunyian tokek rumah dari pemangsa potensial (Fakhri Fauzan et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian media pijak tokek rumah sebagai preferensi tempat tinggal tokek rumah di Desa Ngareanak, Kabupaten Kendal, khususnya di kawasan permukiman manusia.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Desa Ngareanak, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, meliputi Dusun Kaliwesi, Dusun Rejosari, dan Dusun Krajan. Pengambilan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – April 2023. Penelitian dilakukan melalui metode *visual encounter survey* (McDiarmid et al. 2012). Penelitian dimulai dengan dilakukannya penentuan titik lokasi potensial habitat tokek rumah. Penentuan titik dilakukan menggunakan pemantauan citra satelit menggunakan Google Earth, titik lokasi ditentukan berdasarkan aspek geografis yang terdapat pada kawasan yang diperkirakan merupakan habitat tokek rumah. Kondisi geografis yang dipertimbangkan sebagai titik potensial habitat tokek rumah berupa permukiman yang memiliki karakteristik dekat dengan hutan sekunder (contoh hutan pohon jati) ladang, kebun, dan lokasi fasilitas umum yang tidak terpengaruh oleh aktivitas manusia ketika malam hari (contoh: sekolah, pos kampling, dan pemakaman).

Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung di waktu malam hari tiba dengan dilakukan penyisiran pada kawasan yang dimungkinkan terjadi perjumpaan dengan tokek rumah berdasarkan area habitat tokek rumah. Penyisiran kawasan meliputi penyisiran kawasan dengan potensi perjumpaan dengan tokek rumah tinggi berupa kawasan permukiman. Pengambilan data dilakukan di malam hari dimaksudkan untuk meningkatkan potensi perjumpaan dengan tokek rumah yang disebabkan pada waktu tersebut tokek rumah melakukan aktivitas berburu serangga malam sebagai sumber makanan utama dari tokek rumah dengan berlimpahnya keberadaan serangga malam di waktu dilakukannya pengamatan akan meningkatkan pula potensi perjumpaan dengan tokek rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada Desa ngareanak yang dilaksanakan pada 3 dusun meliputi Dusun Kaliwesi, Dusun Rejosari, dan Dusun Krajan dengan 204 bangunan rumah yang digunakan sebagai sampel survei. Dusun Kaliwesi terletak pada ketinggian 309 mdpl dan pada koordinat 7,0831S dan 110,220E. Dusun Kaliwesi memiliki karakteristik wilayah berupa permukiman padat penduduk dengan desain bangunan rumah lama beratap rendah serta bangunan rumah yang mendominasi merupakan rumah semi permanen. Vegetasi yang mendominasi dari area penelitian berupa pepohonan buah yang ditanam sebagai tanaman pekarangan dan dimanfaatkan buahnya seperti pohon rambutan dan pohon mangga. Karakteristik wilayah Dusun Rejosari berupa permukiman yang didominasi bangunan semi permanen dengan pekarangan luas disertai vegetasi yang mendominasi pohon rambutan, pohon mahoni, dan pohon nangka. Dusun Rejosari berada di wilayah bagian selatan Desa Ngareanak, terletak diketinggian 299 mdpl dengan koordinat 7,0878S dan 110,2179E. Dusun Krajan terletak pada ketinggian 334 mdpl dan berada pada koordinat 7,0827S dan 110,212E. Karakteristik wilayah Dusun Krajan merupakan wilayah permukiman dengan. Jarak antara bangunan rumah satu dengan rumah lainnya dipisahkan pekarangan serta didominasi dengan bangunan permanet dengan struktur bangunan tinggi.

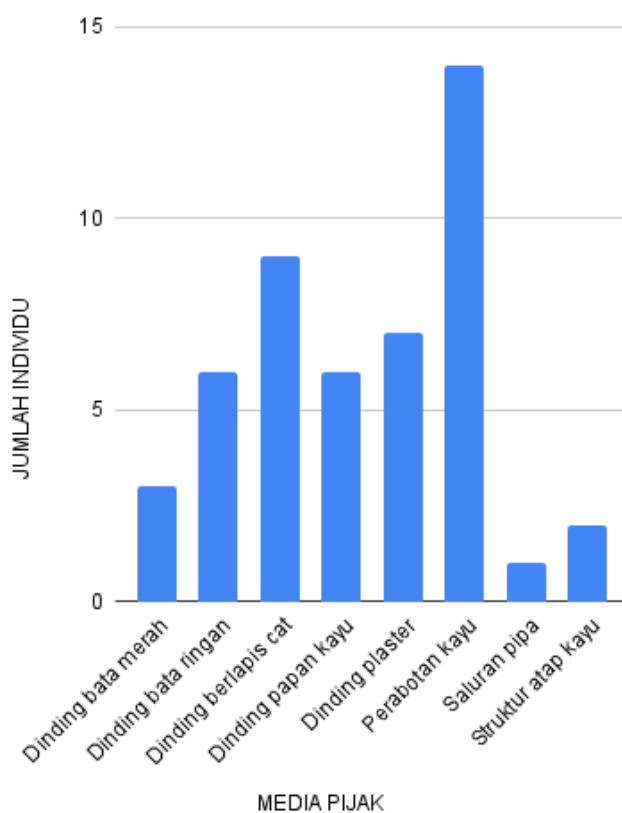
Hasil penelitian pada 204 bangunan yang digunakan sebagai sampel ditemukan 48 individu tokek rumah dengan rincian pada area Dusun Kaliwesi dari 96 bangunan yang disurvei ditemukan 31 individu, selanjutnya pada area Dusun Rejosari terdapat 58 bangunan yang disurvei dengan 10

individu tokek rumah, sementara pada area Dusun Krajan ditemukan 7 individu dari 50 bangunan yang disurvei (Tabel 1)

Tabel 1. Perjumpaan tokek rumah

Area	Jumlah individu (ekor)	Jumlah bangunan
Kaliwesi	31	96
Rejosari	10	58
Krajan	7	50
Total	48	204

Tokek rumah memiliki kecenderungan untuk menempati habitat yang dekat dengan permukiman manusia, dan pemilihan kayu tertentu sebagai bahan bangunan mempengaruhi keberadaan tokek di dalam rumah. Pengaruh pemilihan kayu tertentu terhadap keberadaan spesies ini di dalam bangunan disebabkan karena rumah semi permanen mendominasi bangunan di Desa Ngareanak. Jika dilihat berdasarkan jenis media pijaknya tokek paling banyak dijumpai pada perabotan kayu dan paling sedikit dijumpai pada saluran pipa. Hal ini dapat dikaitkan dengan permukaan media pijak, dimana media pijak yang memiliki permukaan yang cenderung lebih kasar memiliki perjumpaan yang lebih tinggi dibandingkan pada media pijak dengan permukaan yang licin (Gambar 1)



Gambar 1. Grafik perjumpaan tokek rumah berdasarkan media pijak



Gambar 2. Dokumentasi perjumpaan tokek rumah

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh tokek rumah memiliki kecenderungan memilih karakteristik struktur permukaan yang kasar sebagai media pijak dengan tren menunjukkan bahan bangunan dan perabotan yang terbuat dari kayu dengan permukaan kasar lebih banyak terjadi perjumpaan diikuti dengan struktur tembok dengan permukaan halus. Tokek rumah memiliki kecenderungan ditemukan di celah permukaan tembok dengan struktur atap rumah dan berada dicelah perabotan rumah, dengan berada dicelah permukaan tembok dengan struktur atap tokek rumah memiliki perlindungan yang lebih baik terhadap ancaman predator dan menyediakan lebih banyak mangsa karena luas bidang permukaan tembok yang besar. Tokek rumah mungkin lebih menyukai habitat mikro di mana mereka dapat menghindari predator dan dengan mudah menangkap mangsa, seperti pada bidang vertical (Yashmita-Ulman & Singh, 2022). Menurut (Ceríaco et al., 2011) tokek rumah biasanya ditemukan di dinding bangunan, di dekat lampu, atap, dan bebatuan. Penelitian (Pillai et al., 2020) juga menemukan bahwa tokek rumah lebih suka menggunakan permukaan yang kasar dan paling suka menempel pada permukaan tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan tokek rumah memilih habitat dekat dengan permukiman manusia dengan pola perjumpaan tokek rumah didominasi ditemukan pada media pijak dengan tekstur permukaan kasar dibandingkan pada media pijak dengan permukaan halus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan penelitian payung dari penelitian Prof. Margareta Rahayuningsih bekerjasama dengan BRIN dan BKSDA Jateng. oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas fasilitasi selama penelitian. Terimakasih kepada BAPERLITBANG Kabupaten Kendal selaku pihak pemberi izin pelaksanaan penelitian, serta kepada pihak Kecamatan Singorojo dan pihak Desa Ngareanak yang telah mendukung kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Janiawati, I. A., Kusriani, M. D., & Mardiatuti, A. (2016). Structure and Composition of Reptile Communities in Human Modified Landscape in Gianyar Regency, Bali. *HAYATI Journal of Biosciences*, 23(2), 85–91. <https://doi.org/10.1016/j.hjb.2016.06.006>
- Ceríaco, L. M. P., Marques, M. P., Madeira, N. C., Vila-Viçosa, C. M., & Mendes, P. (2011). Folklore and traditional ecological knowledge of geckos in Southern Portugal: Implications for conservation and science. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 7(September). <https://doi.org/10.1186/1746-4269-7-26>
- Fakhri Fauzan, M., Zakky, Q., Hibban Hartono, I., Riyanto, A., & Hamidy, A. (2022). Habitat Preference and Population Study of House Gecko (*Gekko gekko*) in Seribu Islands, Special Capital Region of Jakarta. *Jurnal Biologi Indonesia*, 18(2), 205–212. <https://doi.org/10.47349/jbi/18022022/205>
- Kurniati, H., Zoologi, B., Penelitian, P., Lipi, B., Persebaran, I., Provinsi, H., Timur, J., & Tengah, J. (2019). *Estimasi Populasi Tokek Rumah , Gekko gekko (Linnaeus , 1758) di Kaki Gunung*

Karang , Kabupaten Pandeglang , Provinsi Banten , Jawa Bagian Barat [Population Estimation of House Gecko , Gekko gekko (Linnaeus , 1758) in Foot Hill of Gunung Karang , Pan. 15(2), 141–151.

- Mardiastuti, A., Masy'ud, B., Ginoga, L. N., Sastranegara, H., & Sutopo. (2021). Short communication: Wildlife species used as traditional medicine by local people in Indonesia. *Biodiversitas*, 22(1), 329–337. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220140>
- Pillai, R., Nordberg, E., Riedel, J., & Schwarzkopf, L. (2020). Geckos cling best to, and prefer to use, rough surfaces. *Frontiers in Zoology*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12983-020-00374-w>
- Singh, B., Bioresources, P. C.-J. of, & 2016, undefined. (2016). Original Research Article Habitat Preference Of Tokay Gecko (Gekko gekko) In Barak Valley Of Assam, India. *Researchgate.Net*, 3(1), 53–59. https://www.researchgate.net/profile/Biswajit-Singh-3/publication/304783725_Habitat_Preference_Of_Tokay_Gecko_Gekko_gecko_In_Barak_Valley_Of_Assam_India/links/577ac2fb08ae355e74f07501/Habitat-Preference-Of-Tokay-Gecko-Gekko-gecko-In-Barak-Valley-Of-Assam-
- Subramanean, J., & Vikram Reddy, M. (2012). Monitor lizards and geckos used in traditional medicine face extinction and need protection. *Current Science*, 102(9), 1248.
- Yashmita-Ulman, & Singh, M. (2022). Density, habitat associations and conservation status of Gekko gekko (Tokay gecko) in human-dominated landscapes around Nameri Tiger Reserve, Assam, India. *Acta Ecologica Sinica*, 42(3), 188–197. <https://doi.org/10.1016/j.chnaes.2021.03.004>